

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN TINGKAT
KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

NILA CHOIRIYAH

2012310633

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

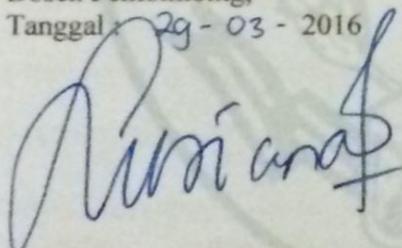
2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nila Choiriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 04 September 1994
N.I.M : 2012310633
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat
Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap
Konservatisme Akuntansi

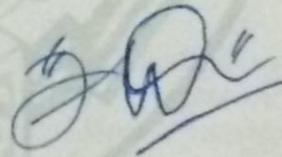
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29-03-2016



(Dr. Luciana Spica Almilialia S.E., M.Si. QIA)

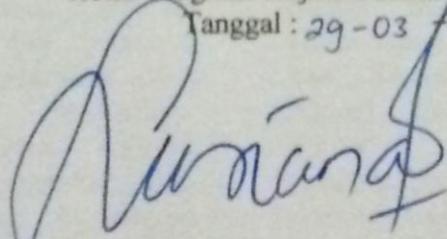
Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28-03-2016



(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 29-03-2016



(Dr. Luciana Spica Almilialia S.E., M.Si. QIA)

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Nila Choiriyah

STIE Perbanas Surabaya

Email: nil4choiry4h@gmail.com

Luciana Spica Almia

STIE Perbanas Surabaya

Email: lucy@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34 - 36 Surabaya

ABSTRACT

Conservatism is said to be admitted loss than profit. This research has aimed to analyze the influence of the profitability, liquidity, and financial distress of the companies accounting conservatism. The population in this research is manufacturing company that listed on the Stock Exchange in 2012-2014. Sampling methods in this research using purposive sampling method. The companies that have complete data like the criteria make this study obtained 203 companies for the sample. This research uses descriptive analysis, normality test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing techniques. The results showed that the profitability variable has a significant effect on accounting conservatism, and the level of financial difficulties has a significant effect on accounting conservatism. While the liquidity not significantly influence accounting conservatism.

Key word: *conservatism, profitability, liquidity, financial distress*

PENDAHULUAN

Perubahan teknologi, globalisasi, dan perkembangan transaksi bisnis menyebabkan tingginya tantangan yang dihadapi, sehingga semakin tinggi ketidakpastian yang harus dihadapi oleh perusahaan. Sebagai pihak eksternal perusahaan, kreditor dan investor membutuhkan informasi-informasi yang berhubungan dengan perusahaan, khususnya informasi laba laporan keuangan, yang mana digunakan oleh pihak-pihak tersebut dalam mengambil keputusan terhadap finansial perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh

perusahaan harus mengikuti prinsip-prinsip sesuai standar akuntansi yang berlaku umum agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak eksternal yang membutuhkan. Salah satu prinsip yang dapat diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme, yaitu prinsip kehati-hatian dalam melaporkan angka laba. Secara lebih spesifik, (Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006:288) menjelaskan bahwa prinsip konservatisme mengimplikasikan nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan.

Fenomena konservatisme di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan perusahaan. Kasus PT. Kimia Farma merupakan salah satu bentuk manipulasi dengan penyajian laporan keuangan yang *overstated* yang terjadi di Indonesia. Kasus *mark-up* laporan keuangan PT. Kimia Farma menggelembungkan atau melebihiajikan laba bersih tahunan senilai Rp. 32,668 miliar yaitu pada laporan keuangan yang seharusnya adalah Rp. 99,594 miliar namun dicatat senilai Rp. 132 miliar (Davidparsaoran, 2013). Kasus tersebut disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Selain kasus PT. Kimia Farma, kasus kecurangan lainnya terjadi pada PT. KAI yang dimuat di *website* berdasarkan kriteria Harian Kompas tanggal 05 Agustus 2006 dan 08 Agustus 2006. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan yang sebenarnya mengalami kerugian sebesar Rp. 63 Miliar tetapi dicatat meraih keuntungan sebesar Rp. 6,9 Miliar. Kasus seperti ini dapat menyesatkan investor dan *stakeholder* lainnya. Informasi yang menyesatkan juga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang salah. Sehingga diperlukan sebuah mekanisme untuk dapat mengurangnya. Kasus di atas mengindikasikan rendahnya penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Penerapan prinsip konservatisme yang kurang baik ini juga terlihat dari manajer yang memiliki ekuitas tinggi di perusahaan akan menggunakan tingkat konservatisme yang lebih rendah untuk menghindari penurunan harga saham.

Ada beberapa faktor dalam menentukan keputusan manajer menggunakan metode konservatif atau tidak. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung

untuk memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi. Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme adalah likuiditas. Likuiditas perusahaan juga akan mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konsep konservatisme. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat maka manajer akan meningkatkan tingkat konservatisme. Namun jika perusahaan memiliki likuiditas yang kurang atau tidak sehat maka manajer akan mengurangi tingkat konservatisme.

Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjang akan mengalami kesulitan keuangan perusahaan. Manajer akan menurunkan konservatisme karena kondisi perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer, kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Sedangkan jika likuiditas perusahaan sehat, maka manajer tidak akan menghadapi masalah keuangan sehingga manajer akan menerapkan akuntansi konservatif untuk menghindari kemungkinan terjadinya konflik dengan kreditur dan pemegang saham.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme adalah tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*). Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Tingkat konservatisme akuntansi dapat dikategorikan dalam akuntansi konservatif dan akuntansi liberal (Penman dan Xiao, 2002). Masalah keuangan perusahaan dapat memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk menggunakan akuntansi liberal. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan

kreditur menghendaki penyelenggaraan akuntansi yang konservatif. Sebaliknya, teori *signaling* memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*). Dalam penelitian ini mengambil variabel tersebut karena tidak menemukan adanya kekonsistenan dengan teori yang ada banyak variabel lainnya. Hal ini dilakukan dengan alasan karena ingin melihat hasil studi tentang konservatisme akuntansi akan terus berkembang untuk lebih lanjut dimasa yang akan datang. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2014. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur ini karena perusahaan pada sektor ini mendominasi pasar modal di Indonesia, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap semua perusahaan di Indonesia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory menurut Brigham dan Joel (2001:36) merupakan tindakan yang digunakan sebagai petunjuk oleh manajemen perusahaan untuk para investor dalam memandang prospek perusahaan. Prospek yang menguntungkan akan dapat menghindari penjualan saham dan mendapatkan modal baru melalui hutang.

Signaling theory membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Menurut Nathania Pramudita (2012)

menyebutkan bahwa teori *signaling* bisa diasumsikan bahwa pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer dengan teori ini berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian.

Teori Akuntansi Positif (PAT)

Tujuan dari pendekatan *Positive Accounting Theory* (PAT) adalah untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu Hery (2009:129). Penjelasan dan prediksi dalam PAT didasarkan pada proses kontrak (*contracting process*) atau hubungan keagenan (*agency relationship*) antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal, dan institusi pemerintah.

Menurut Belkaoui, Ahmed Riahi (2007:187-188) mendefinisikan *Positive Accounting Theory* (PAT) adalah untuk menjelaskan dan meramalkan pilihan standar manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi. Keuntungan *Positive Accounting Theory* adalah regulator bisa meramalkan konsekuensi ekonomis dari berbagai kebijakan atau praktik akuntansi. Pendekatan positif berkaitan dengan usaha menguji atau menghubungkan kembali hipotesis atau teori dengan pengalaman atau fakta-fakta dunia nyata. Penelitian akuntansi positif difokuskan pada pengujian empirik terhadap asumsi-asumsi yang dibuat oleh teoritis akuntansi normatif Sofyan Syafri Harahap (2007:108).

Konservatisme Akuntansi

Menurut Belkaoui, Ahmed Riahi (2006:288) mendefinisikan prinsip konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal

bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjuk untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Prinsip ini mengharuskan para akuntan untuk bersikap pesimis secara umum dalam memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan.

Definisi resmi dari konservatisme terdapat di dalam Glosarium pernyataan konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Standard Board*), “Konservatisme adalah reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko yang inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan” disampaikan oleh (Givoly & Hayn, 2000).

Profitabilitas

Menurut Mamduh dan Abdul (2009:81) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham.

Likuiditas

Menurut R. Agus Sartono (1996:293) Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dan *profitable* akan memerlukan dana yang cukup besar guna membiayai investasinya, oleh karena itu mungkin akan kurang likuid karena dana yang diperoleh lebih banyak diinvestasikan pada aktiva tetap dan aktiva lancar yang permanen.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek

perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya Mamduh dan Abdul (2009:75).

Tingkat Kesulitan Keuangan (*financial distress*)

Tingkat kesulitan (*financial distress*) adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut (Dermawan Sjahrial, 2007:202). Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) yang disebabkan oleh ketidakpastian menjual aktiva dibawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, rusaknya aktiva tetap dimakan waktu sebelum terjual, dan sebagainya. Selain itu, ancaman akan terjadinya *financial distress* juga merupakan biaya karena manajemen cenderung menghabiskan waktu untuk menghindari kebangkrutan dari pada membuat keputusan perusahaan yang baik. *Financial distress* semakin meningkat dengan meningkatnya penggunaan utang. Logikanya adalah semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula beban biaya bunga, semakin besar probabilita bahwa penurunan penghasilan akan menyebabkan *financial distress*.

Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal *distress* seperti : penundaan pengiriman, masalah kualitas produk, tagihan dari bank dan lain sebagainya untuk mengindikasikan adanya *financial distress* yang dialami oleh perusahaan diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi ini. Model sistem peringatan untuk mengantisipasi adanya *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis (Luciana, 2003).

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Dalam profitabilitas ada hubungannya dengan teori sinyal yaitu bahwa laba memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Penelitian yang dilakukan oleh Radyasinta Surya Pratanda (2014) dan Shirly Limantauw (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat tidak terlalu memiliki fluktuasi. Selain itu Yuliana Diah Saputri (2013) menyatakan bahwa ROE merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang realtif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi

merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang berlebihan, atau bahkan kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang wajar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah dana yang cukup banyak dan tidak terpakai, apabila terlalu rendah maka keselamatan perusahaan dapat terancam. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan, karena perusahaan mampu untuk membayar kemampuan jangka pendeknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Azwir Nasir, Elfi Ilham, dan Yusniati (2014) menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi dapat memicu perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif, sedangkan dengan hutang lancar yang tinggi akan mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatif. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam teori *signaling* dijelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberikan sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal yang tercemin dalam aktual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik dari pada

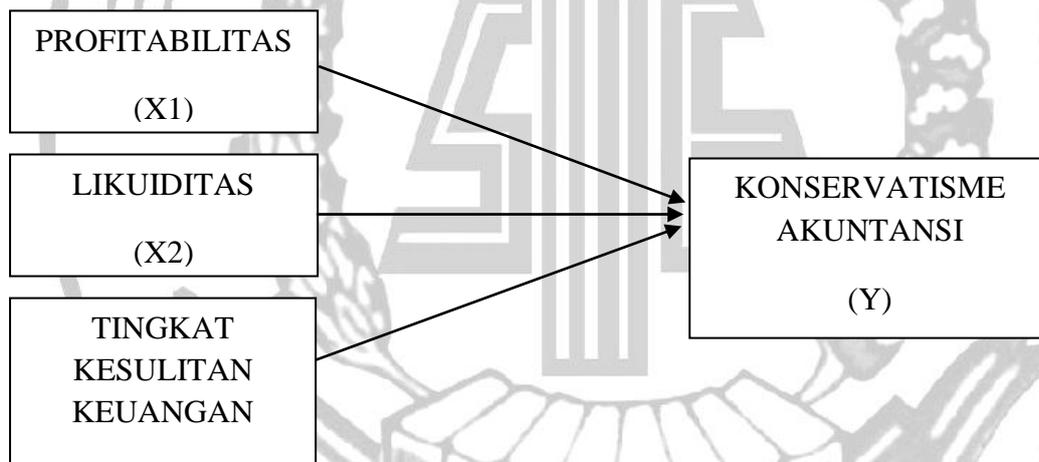
yang diimplikasikan oleh laba non-diskresioner periode kini. Berdasarkan pernyataan teori *signaling*, manajer menaikkan tingkat konservatisme akuntansi jika keuangan perusahaan bermasalah. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberikan sinyal dengan menggunakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk dari pada laba non-diskresioner periode kini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Eko Widodo Lo, 2005).

Hal ini didukung oleh adanya teori akuntansi positif bahwa manajer akan

mengurangi tingkat konservatisme bila tingkat kesulitan keuangan perusahaan tinggi. Menurut Eko Widodo Lo (2005) dan Nathania Pramudita (2012), menyatakan bahwa adanya pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil berbeda dari Yogie (2014) dan Ni Kd Sri Lestari Dewi (2014) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Pemilihan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga dinamakan *Purposive Sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan

manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan publik di *Indeks Capital Market Directory* (ICMD) dan dicocokkan dengan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2014. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berakhir per 31 Desember selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2014. (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam

laporan keuangan yang diterbitkan. (4) Perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap mengenai *Non Operating Acruals* (NOACC), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* (DER).

Dari 355 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 203 sampel perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan periode 2012 sampai dengan 2014. Data keuangan diperoleh dari laporan keuangan auditan murni yang telah diolah seperti yang terdapat pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD), situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen), dan variabel bebas (independen). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas di dalam penelitian ini adalah variabel profitabilitas, likuiditas, dan tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*).

Definisi Operasional Variabel

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip dalam pengukuran aktiva dan laba dengan kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi suatu ketidakpastian. *Non Operating Acruals* mengacu pada Givoly dan Hayn (2000)

dalam Anggita (2012). *Non Operating Acruals* diperoleh dari pengurangan antara *Total Acruals* dengan *Operating Acruals*. Dinotasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOACC} = \text{TACC} - \text{OACC}$$

Keterangan :

NOACC = *Non Operating Acrual*

TACC = *Total Accrual*

= (laba bersih + depresiasi) – arus kas operasi

OACC = *Operating accrual*

= Δ piutang usaha + Δ persediaan + Δ Biaya dibayar dimuka - Δ utang usaha - Δ utang pajak

Perusahaan dengan *Non Operating Acrual* negatif dikatakan menerapkan akuntansi konservatif.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian ini menggunakan profitabilitas diukur dengan ROE. ROE merupakan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi keuangan terhadap pendanaan internal. *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Yuliani Diah Saputri, 2013) yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya. Ukuran yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan liabilitas lancar. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio*. Untuk mengukur variabel Likuiditas menggunakan rumus (Azwir Nazir, Elfi Ilham, dan Yusniati, 2014) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Tingkat Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

Tingkat kesulitan keuangan bisa diartikan untuk memberikan sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan (Setyaningsih, 2008). Untuk mengukur Tingkat kesulitan keuangan ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan pengujian menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *softwer* yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik *parametic* maupun *non parametic* dengan basis *windows* (Imam Ghozali, 2011:19).

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap konservatisme

akuntansi. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap konservatisme akuntansi dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kon_Ak} = \alpha + \beta_1 \text{Prof} + \beta_2 \text{LK} + \beta_3 \text{TKKP} + e$$

Keterangan:

- Kon_Ak : Konservatisme Akuntansi
- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien regresi Profitabilitas
- β_2 : Koefisien regresi Likuiditas
- β_3 : Koefisien regresi Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan
- PROF : Profitabilitas
- LK : Likuiditas
- TKKP : Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan
- ϵ : *Error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan ini dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum variabel dependen, dan variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prof	203	-1,54	3,25	0,1330	0,38228
LK	203	0,14	1239,46	12,1162	94,04160
TKKP	203	-31,78	70,83	0,9784	7,05180
Kon Ak	203	-385790000000	66662953243	-137034164445	103898703531
Valid N (listwise)	203				

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 1, data dari deskriptif diketahui bahwa sampel profitabilitas sebanyak 203 sampel.

Variabel profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 0,1330 dengan variasi data atau standar deviasi sebesar 0,38228 maka

dapat disimpulkan bawa standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) adalah perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai yang baik, artinya sebaran data tergolong kurang baik karena sebaran data terlalu bervariasi. Nilai terendah (minium) profitabilitas sebesar -1,54 dimiliki oleh perusahaan PT. Alam Karya Unggul (D/H Aneka Kemasindo Utama) Tbk tahun 2014, yang artinya pada periode tersebut laba perusahaan relatif kecil karena perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik sehingga investor tidak banyak melakukan investasi pada perusahaan tersebut yang berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Nilai tertinggi (maksimum) profitabilitas sebesar 3,25 dimiliki oleh perusahaan PT. Slj Global (Sumalindo Lestari Jaya) Tbk tahun 2012, yang artinya bahwa pada periode tersebut laba perusahaan relatif tinggi karena perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi yang berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1, data dari deskriptif diketahui bahwa sampel likuiditas sebanyak 203 sampel. Variabel likuiditas memiliki rata-rata sebesar 12,1162 dengan standar deviasi 94,04160 maka dapat disimpulkan bawa standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) adalah perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai yang baik, artinya sebaran data tergolong kurang baik karena sebaran data terlalu bervariasi. Nilai terendah (minimum) likuiditas sebesar 0,14 dimiliki oleh perusahaan PT. Tira Austenite Tbk tahun 2012, yang artinya pada periode tersebut hutang yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan pada tahun tersebut relatif sedikit, sehingga menunjukkan angka yang rendah. Nilai tertinggi (maksimum) likuiditas dimiliki oleh perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2012 dengan nilai sebesar 1239,46 yang artinya bahwa periode tersebut hutang yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan pada tahun tersebut tinggi, sehingga menunjukkan

angka yang tinggi karena perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutangnya.

Berdasarkan Tabel 1, data dari deskriptif diketahui bahwa sampel tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) sebanyak 203 sampel. Variabel tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) selama periode penelitian ini memiliki rata-rata 0,9784 dengan standar deviasi 7,05180 maka dapat disimpulkan bawa standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) adalah perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai yang baik, artinya sebaran data tergolong kurang baik karena sebaran data terlalu bervariasi. Nilai terendah (minimum) tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) sebesar -31,78 dialami oleh perusahaan PT. Slj Global (Sumalindo Lestari Jaya) Tbk tahun 2012, yang artinya pada periode tersebut hutang yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan pada tahun tersebut relatif sangat kecil, sehingga menunjukkan angka yang sangat rendah. Nilai tertinggi (maksimum) tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) sebesar 70,83 dialami oleh perusahaan PT. Merck Sharp & Dohme Indonesia (D/H Schering Plough Indonesia) Tbk tahun 2013, yang artinya bahwa pada periode tersebut hutang yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan pada tahun tersebut tinggi, sehingga menunjukkan angka yang tinggi.

Berdasarkan Tabel 1, data dari deskriptif diketahui bahwa sampel konservatisme akuntansi sebanyak 203 sampel. Variabel tingkat konservatisme akuntansi memiliki rata-rata -137.034.164.445 dengan standar deviasi 103.898.703.531, maka dapat disimpulkan bawa standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) adalah perusahaan tidak mampu menghasilkan nilai yang baik, artinya sebaran data tergolong jurang baik karena sebaran data terlalu bervariasi. Konservatisme akuntansi merupakan NOACC sama dengan TACC dikurangi dengan OACC dimana TACC adalah laba

bersih ditambah depresiasi dikurangi dengan arus kas operasi. Sedangkan OACC adalah piutang usaha ditambah persediaan dan biaya dibayar dimuka, setelah itu dikurangi dengan utang usaha dan utang pajak. Dari hasil tersebut TACC lebih kecil dari pada OACC sehingga semakin besar nilainya artinya semakin konservatif. Jadi Perusahaan dengan *Non Operating Acrual* negatif tersebut dikatakan menerapkan akuntansi konservatif. Nilai terendah (minimum) selama periode penelitian dari tingkat konservatisme akuntansi yaitu - 385.790.000.000 dialami oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014, sedangkan yang tertinggi dialami oleh perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk tahun 2012 dengan nilai tingkat konservatisme akuntansi sebesar 66.662.953.243.

Uji Normalitas

Pada analisis regresi pengujian normalitas dilakukan pada nilai residual model regresi. Untuk mengetahui kenormalan residual model regresi digunakan uji *kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* > 0,05 ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Pada tahap pertama menunjukkan nilai uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan variabel dependen konservatisme akuntansi. Dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikan diperoleh sebesar 0,000 atau 0% dengan demikian data terdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa data terdistribusi tidak normal maka dilakukan outlier. Outlier dilakukan karena terdapat beberapa data yang memiliki distribusi tidak normal atau bernilai terlalu ekstrim, sehingga perlu dihilangkan atau dibuang untuk mendapat nilai data berdistribusi normal. Terdapat 153 data yang dihilangkan.

Hasil uji *kolmogorov smirnov* dengan variabel dependen konservatisme

akuntansi. Pada tahap ke limabelas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Untuk menentukan data dengan uji *kolmogorov smirnov*, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,053 atau 5,3%, dimana nilainya lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas residual telah terpenuhi dan dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda, maka dapat ditulis persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Kon_AK} = - 119.832.672.080 - 79.131.228.603 \text{ Prof (X1)} - 99.778.703 \text{ LK (X2)} - 5.588.717.352 \text{ TKKP (X3)} + \varepsilon$$

Analisis Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,763	3	5,876	5,835	0,001
Residual	2,004	199	1,007		
Total	2,181	202			

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Pada Tabel 2 berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung = 5,835 > F tabel 2,650 (df1=3, df2=199, $\alpha=0,05$) dan nilai signifikansi = 0,001 < 0,05, maka disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan tingkat kesulitan keuangan secara uji fit berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini berarti peningkatan profitabilitas, likuiditas dan tingkat kesulitan keuangan secara bersama-sama akan meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,284 ^(a)	0,081	0,067	100358261605,1

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Pengujian pengaruh profitabilitas, likuiditas dan tingkat kesulitan keuangan

terhadap tingkat konservatisme akuntansi menghasilkan nilai *R Square*. Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,081, memiliki arti bahwa profitabilitas, likuiditas dan tingkat kesulitan keuangan memberikan perubahan terhadap tingkat konservatisme akuntansi adalah sebesar 8,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain profitabilitas, likuiditas dan tingkat kesulitan keuangan.

Uji t

Tabel 4
Hasil Uji t

Model		unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-119832672080,5	8426655587,135		-14,221	0,000
	Prof	-79131228603,66	25762622427,09	-0,291	-3,072	0,002
	Lk	-99778703,655	75195104,29694	-0,090	-1,327	0,186
	TKKP	-5588717352,412	1395812314,365	-0,379	-4,004	0,000

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t antara profitabilitas, likuiditas dan tingkat kesulitan keuangan terhadap tingkat konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t antara Profitabilitas terhadap Kon_AK, menghasilkan nilai $t_{hitung} = 3,072 > t_{tabel} 1,972$ ($df=199$, $\alpha/2=0,025$) dan nilai signifikansi = $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Koefisien regresi Prof sebesar -79.131.228.603 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki

Non Operating Accrual negatif maka dikatan menerapkan akuntansi konservatif. Hal ini berarti apabila profitabilitas semakin tinggi, maka akan menaikkan tingkat konservatisme akuntansi secara nyata. Berdasarkan hasil ini, hipotesis pertama penelitian yang menduga profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

2. Hasil uji t antara Likuiditas terhadap Kon_AK, menghasilkan nilai $t_{hitung} = 1,327 < t_{tabel} 1,972$ ($df=199$, $\alpha/2=0,025$), dengan memiliki koefisien regresi LK sebesar -99.778.703 dan nilai signifikansi = $0,186 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Arah koefisien negatif menunjukkan apabila nilai likuiditas semakin tinggi, maka akan menaikkan tingkat konservatisme

akuntansi namun tidak signifikan. Berdasarkan hasil ini, hipotesis kedua penelitian yang menduga likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi tidak dapat diterima dan tidak terbukti kebenarannya.

3. Hasil uji t antara Tingkat Kesulitan Keuangan (*financial distress*) Perusahaan terhadap Kon_AK, menghasilkan nilai t hitung = 4,044 > t tabel 1,972 (df=199, $\alpha/2=0,025$) dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Koefisien regresi TKKP sebesar -5.558.717.352 menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi, hal ini berarti apabila tingkat kesulitan keuangan semakin tinggi, maka akan mengurangi tingkat konservatisme akuntansi secara nyata. Berdasarkan hasil ini, hipotesis ketiga penelitian yang menduga tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

PEMBAHASAN

Semakin tingginya profitabilitas, maka perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi yang tinggi pula, karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif untuk menjaga agar laba tidak mengalami fluktuasi. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai jauh lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau dengan kata lain $0,002 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas (ROE) mempunyai pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kompensasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan pada pemegang saham tinggi dan hal ini membawa kecenderungan yang tinggi bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori sinyal ada hubungannya dengan profitabilitas bahwa laba memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif, karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi.

Hasil output uji hipotesis pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Artinya hipotesis pertama ini (H1) yang dirumuskan dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diterima. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi konservatif.

Tabel 5
Rangkuman Rata-rata Variabel Konservatisme Akuntansi dan Profitabilitas

Variabel	Rata-Rata		
	2012	2013	2014
Konservatisme Akuntansi	-124.777	-140.877	-145.814
Profitabilitas	0,1745	0,1051	0,1182

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan rata-rata konservatisme akuntansi pada tahun 2014. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari rata-

rata pada tahun 2014 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Apabila tingkat profitabilitas mengalami kenaikan maka tingkat konservatisme akuntansi akan semakin konservatif. Perusahaan dengan *Non Operating Accrual* negatif dikatakan menerapkan akuntansi konservatif. Oleh sebab itu tingkat profitabilitas yang memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, memiliki arti bahwa apabila profitabilitas semakin tinggi, maka akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi secara nyata. Berdasarkan hasil ini, hipotesis pertama penelitian yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Radyasinta Surya (2014), Ratna Wardhani (2008), dan Limantauw (2010) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Likuiditas terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingginya likuiditas suatu perusahaan maka semakin luas juga pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tingginya tingkat utang suatu perusahaan biasanya akan semakin berisiko. Selain itu, kreditur juga memerlukan pertanggung jawaban perusahaan kepada kreditur. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,186 dimana nilai lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau dengan kata lain $0,186 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Hal yang dapat menyebabkan likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi bahwa

nilai standar deviasi sebesar 94,04160 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata pada variabel likuiditas (*current ratio*). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa data yang berasal dari variabel likuiditas (*current ratio*) sangat bervariasi atau heterogen, sehingga dapat menyebabkan variabel likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas semakin baik, karena berarti aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar semakin besar. Pada penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang kuat dan kredibel otomatis akan membuat biaya politik yang melekat pada perusahaan tersebut semakin besar, contohnya bisa jadi adanya tuntutan karyawan untuk menaikkan gaji dan upah. Berdasarkan pada biaya politik, semakin besar rasio likuiditas maka perusahaan akan semakin berhati-hati, karena dengan meningkatnya aktiva lancar suatu perusahaan, biaya-biaya politik juga semakin tinggi, dan manajer cenderung melakukan prosedur menurunkan laba agar biaya politik tersebut tidak meningkat, sehingga perusahaan akan lebih konservatif.

Hasil output uji hipotesis pada tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel likuiditas terhadap konservatisme akuntansi. Artinya hipotesis kedua (H2) yang dirumuskan dalam penelitian ini ditolak.

Tabel 6
Rangkuman Rata-rata Variabel
Konservatisme Akuntansi dan
Likuiditas

Variabel	Rata-Rata		
	2012	2013	2014
Konservatisme Akuntansi	-124.777	-140.877	-145.814
Likuiditas	20,3294	6,2020	9,5721

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada terjadi kenaikan rata-rata konservatisme akuntansi pada tahun 2014. Hasil konservatisme akuntansi penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata pada tahun 2014 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata tahun 2012-2014 yang menunjukkan bahwa likuiditas mengalami fluktuasi, jadi tingkat likuiditas yang semakin tinggi akan semakin beresiko terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian kedua ini menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tingginya rasio likuiditas ini diduga karena perusahaan menerapkan kebijakan yang ketat terhadap penjualan kredit sehingga tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah persediaan, selain itu juga karena perusahaan memberikan kemudahan piutang sehingga aktiva lancar terlihat sangat tinggi. Karena pada dasarnya likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan. Jadi perusahaan akan tetap berusaha menjaga kinerja perusahaannya agar tetap mendapat kepercayaan dari kreditor.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Radasinta Surya (2014) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak

berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan (*financial distress*) Perusahaan terhadap konservatisme Akuntansi

Tingkat kesulitan keuangan (*Financial distress*) merupakan kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tingkat kesulitan keuangan (*Financial distress*) perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat kesulitan keuangan (DER) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai jauh lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau dengan kata lain $0,000 > 0,05$.

Kondisi keuangan pada suatu perusahaan tergantung dari bagaimana manajer mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Konflik kepentingan merupakan salah satu masalah yang dihadapi manajer dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan, maka semakin tinggi intensitas terjadinya konflik kepentingan di dalamnya. Untuk meminimalisir konflik kepentingan yang terjadi dalam perusahaan, maka manajer terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat mengakomodasi kepentingan pihak pengguna laporan keuangan diantaranya investor dan kreditor. Untuk menyajikan laporan keuangan yang baik, manajer perlu mengatur tingkat konservatisme perusahaan.

Tingkat kesulitan keuangan (DER) mempunyai pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hasil tersebut tidak mendukung dengan teori *signaling* bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap

konservatisme akuntansi. Hasil tersebut lebih mendukung dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya empat masalah pengontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas, dan *payoff* asimetrik.

Pemegang saham dan kreditur berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif. Oleh karena itu bahwa manajer cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal, tetapi kreditur (dalam kontrak utang) dan pemegang saham (dalam kontrak kompensasi) cenderung meminta manajer menyelenggarakan akuntansi konservatif. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen dapat dianggap akan melanggar kontrak. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Pada perusahaan yang tidak mempunyai masalah keuangan manajer tidak menghadapi tekanan pelanggaran kontrak, sehingga manajer menerapkan akuntansi konservatif untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Oleh karena itu, tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*)

perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi dan jika tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan rendah akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi.

Hasil output uji hipotesis pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) terhadap konservatisme. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diterima, yaitu semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan menjadi semakin konservatif.

Tabel 7
Rangkuman Rata-rata Variabel Konservatisme Akuntansi dan Tingkat Kesulitan Keuangan (*financial distress*) Perusahaan

Variabel	Rata-Rata		
	2012	2013	2014
Konservatisme Akuntansi	-124.777	-140.877	-145.814
Tingkat Kesulitan Keuangan	0,4564	1,7863	0,7082

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa pada terjadi kenaikan rata-rata konservatisme akuntansi pada tahun 2014. Hasil konservatisme akuntansi penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata pada tahun 2014 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata konservatisme akuntansi dan tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) pada tahun 2012-2014 yang menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) mengalami penurunan, jadi semakin rendah tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) maka akan mendorong

manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi.

Dari hasil analisis uji t diperoleh temuan bahwa tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nathania Pramudita (2012), Eko Widodo Lo (2005), dan Suprihastini dan Pusparini (2007) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan sikap yang dimiliki oleh akuntan untuk bersikap hati-hati terhadap ketidakpastian dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi maka pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang baik untuk semua pemakai laporan keuangan karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi adanya ketidakpastian. Dengan semakin tingginya kesulitan keuangan akan meningkatkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangannya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder dengan data populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan ICMD dari tahun 2012-2014. Dari hasil *purposive sampling* diperoleh data 203 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Penelitian ini diuji dengan analisis deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linear berganda.

Konservatisme diartikan sebagai *Total Accruals* (TACC) dimana selisih antara laba bersih ditambah dengan depresiasi dikurangi arus kas dari aktivitas operasional, kemudian diukur dari *Operating Accruals* (OACC) dimana

piutang usaha ditambah pesediaan ditambah dengan biaya dibayar dimuka, dikurangi dengan utang usaha, dikurangi lagi dengan utang pajak. Dari hasil tersebut dikatakan bahwa NOACC sama dengan total hasil dari TACC dikurangi dengan total hasil OACC, untuk memastikan hasil NOACC yang negatif maka dikatakan menerapkan akuntansi konservatif. Berikut adalah hasil dari masing-masing pengujian:

1. Dalam uji statistik F menunjukkan bahwa model regresi Fit.
2. Secara individu variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Secara individu variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4. Secara individu variabel tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
5. Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini bebas dari bias dan dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan mampu memberikan arahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya residual data yang tidak terdistribusi normal, sehingga mengindikasikan adanya outlier, dan diolah sampai residual data menjadi normal.
2. Banyaknya data yang di outlier sehingga banyak data yang tidak dianalisis lebih lanjut, yaitu sebanyak 152 data yang dihilangkan.
3. Hasil *R Square* sebesar 8,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain selain profitabilitas, likuiditas, dan tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*).

Adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih luas dalam mengembangkan hasil penelitian ini dengan beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pengukuran lain untuk konservatisme akuntansi seperti nilai pasar, pendekatan reaksi pasar atau pengukuran lainnya agar dapat dibandingkan.
2. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggita Langgeng Wijaya. 2012. "Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review". *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol 1 No 1, Pp 100-105
- Azwir Nazir, Elfi Ilham, dan Yusniati. 2014. "pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, Vol 22 No 2, Pp 93-109
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006 & 2007. *Accounting Theory*. Buku 1 & Buku 2 Edisi lima Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Davidparsaoran. 2013. "Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT Kimia Farma. (<http://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>), diakses 24 April 2013).
- Dermawan Sjahrial. 2007. *Manajemen Keuangan* Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dini Lastari. 2013. "pengaruh *Growth Opportunities*, Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonseia Periode 2010-2012".
- Eko Widodo Lo. 2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Persahaan terhadap Konservatisme Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, Pp 396-440
- Foroghi Dariush, Hadi Amiri, and Zahra Nokhbeh Fallah. 2013. "Corporate Governance and Conservatism" *Ineternational Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol 3 No 4, Pp 61-71
- Geimechi Gisu and Nasrin Khodabakshi. 2015. "Factors Affecting The Level of Accounting Conservatism in The Financial Statements of The Listed Companies in Tehran Stock Exchange". *International Journal of Accounting Research*, Vol 2 No 4, Pp 41-46
- Gideon Setyo B. Boediono. 2005. "Pengaruh Mekanisme Corporate Govenance Terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Kualitas Laba". *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*.
- Givoly Dan and Carla Hayn. 2000. "The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?" *Journal of*

- Accounting and Economics* 29 , 287-320.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi* Jakarta: Kencana
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Luciana Spica Almilia. 2003. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Suatu Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi VI* , 546.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Nathania Pramudita. 2012. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1 No 2, Pp 1-6
- Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 7 No 1, Pp 223-235
- Penman Stephen, H., and Xiao-Jun Zhang. 2002. Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review* Vol 77, No 2 (Apr., 2002), Pp 237-264
- R. Agus Sartono. 1996. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi ketiga Yogyakarta: BPFE
- Radyasinta Surya Pratanda Kusmuriyanto. 2014. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*, 3 (2) (2014), Pp 255-263
- Setyaningsih Hesti. 2008. "Pengaruh Tingkat kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol IX No 1, hal: 79-92
- Shirly Limantauw. 2012. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1 No 1, Pp 48-52
- Yuliani Diah Saputri. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*, 2 (2) (2013), Pp 191-198
- www.idx.co.id